

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena yang terdapat dikalangan masyarakat seperti saat ini, telah menunjukkan adanya penurunan budaya dan karakter bangsa. Hal ini terlihat dari gaya hidup, gaya berpakaian, penggunaan bahasa sehari-hari, pergaulan, sehingga rasa bangga akan merah putihpun semakin hari semakin berkurang di kalangan masyarakat. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi membawa dampak yang begitu besar terhadap pola pikir generasi muda saat ini, khususnya bagi pelajar yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan berbau modern walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Menurunnya nilai-nilai budaya bangsa, berarti terjadinya pengikisan nilai-nilai yang terdapat dalam ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila, sehingga akan berdampak pada menurunnya sikap nasionalisme dikalangan masyarakat khususnya kalangan pelajar.

Kondisi yang sangat memprihatinkan yaitu ketika Upacara bendera yang dilangsungkan di sekolah-sekolah atau instansi-instansi pemerintahan contohnya, Kegiatan Upacara Bendera yang dilaksanakan setiap hari senin hanya 30 menit saja masih banyak siswa yang tidak serius, ngobrol dengan santai, bercanda dengan temannya, tidak khidmatnya menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hanya menganggap upacara berupa rutinitas saja.

Keadaan di atas tidak sesuai dengan apa yang terkandung di dalam makna dari upacara bendera di sekolah. Berdasarkan Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Dikdasmen Dikbud, 1998 upacara bendera adalah “kegiatan pengibaran atau penurunan bendera kebangsaan RI Sang Merah Putih, yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh siswa, diselenggarakan secara tertib dan khidmat, di sekolah”.

Upacara bendera hari senin merupakan bukti bahwa negara kita selalu menghargai jasa-jasa pahlawan yang sudah memperjuangkan kemerdekaan. Hal tersebut sudah di amanatkan oleh proklamator kemerdekaan negara Indonesia

yaitu Ir. Sukarno pada pidato Hari Pahlawan 10 November 1961, beliau berkata “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa pahlawannya”. Namun dalam kenyataannya upacara bendera hari senin yang merupakan salah bukti menghargai jasa-jasa pahlawan dilaksanakan tidak khitmat bahkan banyak sekolah yang melaksanakan upacara bendera hari seninnya 2 minggu satu kali.

Pentingnya upacara bendera di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar untuk memiliki sikap nasionalisme. Hal ini sesuai dengan tujuan upacara bendera di sekolah dari Direktorat pembinaan Kesiswaan, Dikdasmen, Dikbud, 1998 yaitu :

1. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin
2. Membiasakan berpenampilan rapi
3. Meningkatkan kemampuan memimpin
4. Membiasakan kesediaan dipimpin
5. Membina kekompakan dan kerjasama
6. Mempertebal rasa semangat kebangsaan

Untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satu yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional. Pendidikan adalah suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa seperti yang terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan menanamkan sikap nasionalisme diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang perlu diwariskan kepada penerus termasuk para siswa di sekolah. Peran semangat jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996 : 684):

**Yanti Nurhayati, 2013**

Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan.

Tujuan di atas nampak jelas, bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya anak didik yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mengamalkannya ke dalam sikap dan prilaku sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut diperluakn suatu usaha melalui pendidikan di sekolah yang berupa membina, membangun, dan menyempurnakan potensi diri siswa menuju proses dewasaannya.

Nasionalisme dalam makna persatuan dan kesatuan bangsa identik dengan sebuah kesadaran individu suatu bangsa yang secara potensial atau aktual akan bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan diri demi kemakmuran, kekuatan, serta keutuhan bangsa dan negara yang dicintainya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hans Kohn (1984:11), yang mengartikan arti Nasionalisme sebagai berikut:

Nasionalisme merupakan suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dan Nasionalisme tersebut semakin lama semakin kuat perannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi.

Dari uraian tersebut di atas, tersirat suatu keyakinan bahwa di dalam jiwa yang memiliki sikap Nasionalisme akan tertanam sebuah keinginan untuk membangun bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita, harapan, karakter, serta kemampuan setiap komponesn bangsa. Dari keyakinan tersebut dijadikannya suatu kebudayaan yang memiliki suatu kesadaran yang tegas bahwa mereka itu berbeda dengan bangsa-bangsa lain, dan memiliki komitmen untuk membentuk dan mempertahankan keutuhan bangsa dan negaranya dari pengaruh globalisasi yang kian pesat. Sejalan dengan penjelasan di atas, Soekarno (1965:146) mengartikan nasionalisme sebagai berikut:

Nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dijabarkan dalam bentuk keindahan dan kedamaian. Indikator yang mengarah kepada cinta tanah air ialah rasa cinta terhadap bangsa dan bahasa sendiri, cinta terhadap sejarah bangsa yang gilang gemilang, serta cinta kepada kemerdekaan dan benci terhadap penjajahan.

Berdasarkan pada uraian di atas, sikap nasionalisme harus dibentuk dan dibangun secara manifestasi melalui berbagai teori dan praktek, sehingga mampu menghasilkan sebuah paradigma dan realita. Dalam membangun sikap nasionalisme yang secara utuh memerlukan pemahaman dan organisasi berbasis gerakan untuk bertransaksi secara sosial dengan masyarakat, sehingga pada akhirnya terjadi interaksi kuat antara organisasi dan masa dalam satu ide, yaitu nasionalisme. Dari sumber dan kekuatan nasionalisme itu pulalah titik tolak untuk bergerak ke arah revolusi nasional sebagai gerakan perlawanan terhadap kejahatan dan ketidakadilan sistem yang mengatur manusia akan kepentingan para penguasa yang tidak bertanggung jawab yang sifatnya menjajah kaum lemah.

Sikap nasionalisme harus tertanam sejak dini sehingga membentuk suatu karakter generasi penerus bangsa yang cinta dan menghargai tanah air, sebagai generasi penerus bangsa kita sadar tidak cukup hanya menghargai jasa-jasa pahlawan namun kitapun harus mengemban tugas sebagai penerus bangsa yaitu melanjutkan perjuangan bangsa.

SMP Negeri 14 Bandung merupakan sekolah menengah pertama negeri dan memiliki akreditasi A yang sudah bertaraf nasional. Sekolah ini memiliki komitmen untuk membentuk siswa yang berprestasi dan memiliki karakter disiplin. Sekolah ini memiliki sarana dan prasana yang sudah memadai, salah satunya lapangan upacara yang dapat dijadikan tempat untuk melaksanakan upacara bendera hari senin. Namun, masih banyak siswa yang kurang khidmat ketika mendengarkan dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Indikator yang nampak ialah tidak khidmatnya memahami makna lagu Indonesia raya karena siswa cenderung menyibukan diri sendiri dengan berbagai kegiatan dan perilaku untuk menghilangkan rasa jenuh dan lelah. Dan berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa di SMPN 14 Bandung”**.

Yanti Nurhayati, 2013

Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah pokok di dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh upacara bendera terhadap sikap nasionalisme siswa di SMPN 14 Bandung? Berdasarkan masalah pokok tersebut, untuk mempermudah pembahasan penelitian, penulis menjabarkan masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMPN 14 Bandung?
2. Bagaimana sikap nasionalisme siswa di SMPN 14 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh upacara bendera terhadap sikap nasionalisme siswa di SMPN 14 Bandung?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data pendapat siswa mengenai pengaruh upacara bendera terhadap mempertahankan sikap nasionalisme siswa di SMPN 14 Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapakan:

- a. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan upacara bendera di SMPN 14 Bandung.
- b. Bagaimana sikap nasionalisme siswa di SMPN 14 Bandung.

- c. Bagaimana pengaruh upacara bendera terhadap sikap nasionalisme siswa di SMPN 14 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pendapat siswa tentang makna besar pengaruhnya pembentukan karakter anak bangsa yang mempunyai sikap nasionalisme terhadap upacara bendera di SMPN 14 Bandung.

##### **2. Secara Praktis**

Sebuah teori tidak akan banyak bermakna apabila tidak diikuti oleh aplikasinya di lapangan, secara praktis penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai nasionalisme, khususnya tentang pembentukan karakter anak bangsa yang mempunyai sikap nasionalisme terhadap upacara bendera.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini berguna dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui bentuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- c. Bagi siswa, penelitian ini berguna agar siswa mampu memahami tentang pentingnya makna yang terkandung dalam upacara bendera sehingga dapat menanamkan sikap nasionalisme yang tinggi.

#### **E. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya suatu definisi oprasional agar tercipta presepsi yang sama dengan peneliti. Definisi oprasional yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Upacara Bendera**

Yanti Nurhayati, 2013

Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Rifa Athul Maghfiroh (2012:32) Upacara Bendera merupakan “salah satu perwujudan rasa nasionalisme yang mestinya di manfaatkan oleh siswa”. Indikator dari upacara bendera dalam melaksanakan upacara bendera menurut Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Dikdasmen, Dikbud, (1997:14-21) dan diolah oleh penulis (2012) yaitu

- a. Pengibaran bendera sang merah putih
- b. Mengheningkan cipta
- c. Pembacaan teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945
- d. Pembacaan teks Pancasila
- e. Amanat Pembina upacara
- f. Pembacaan do'a

## 2. Nasionalisme

Kata “nasionalisme” berasal dari kata “nasional” dan “isme”, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan sebagai bangsa. Budiyanto (2006:31) nasionalisme adalah perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia. Indikator dari sikap nasionalisme menurut Agustarini (2012:53-60) yaitu :

- a. Menjaga dan melindungi negara
- b. Sikap rela berkorban/ patriotisme
- c. Indonesia bersatu
- d. Melestarikan budaya Indonesia
- e. Cinta tanah air
- f. Bangga berbangsa Indonesia
- g. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

## F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam kamus *Analisa Politik* (Jack Plano dkk, 1994:9) merupakan “proposisi yang dianggap benar tanpa diperlukan pembuktian, asumsi juga dapat dikatakan sebagai pra-anggapan”.

Adapun dalam penelitian ini penulis memiliki asumsi sebagai berikut:

1. Upacara bendera dapat memberikan kontribusi positif dalam mempertahankan sikap nasionalisme siswa.

**Yanti Nurhayati, 2013**

Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami sikap nasionalisme dikarenakan siswa kurang khidmat dan tidak disiplin dalam mengikuti upacara bendera, tidak memahami makna yang terkandung dalam upacara bendera, serta arus globalisasi dan pendidikan juga kurang memberikan bobot tentang materi nasionalisme, kurang menanamkan jiwa kebangsaan, sehingga siswa kurang bangga memiliki bangsa yang merdeka dan kurang bangga memiliki lagu kebangsaan.
3. Sikap nasionalisme dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai nilai kemerdekaan dan arti hidup dengan hal-hal yang positif.

#### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, pendekatan dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan pengembangan dari landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III, merupakan bab yang mengkaji tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab IV, merupakan bab yang mengkaji hasil penelitian dan menganalisis data yang telah ditemukan.

Bab V, merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.